

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian teori**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Tujuan dari rasio profitabilitas untuk yang *pertama*, mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan yang *kedua*, mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.(Kasmir, 2011)

Menurut (Drs. Mamduh M, Hanafi MBA, 2016) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: profit margin, return on total asset (ROA), dan return on equity (ROE). return on total asset (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

Menurut (Kasmir, 2011) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Profitabilitas sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam bentuk dividen. Para investor melihat profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar laba atau perubahan nilai atas saham yang dimiliki investor. Di dalam penelitian ini, suatu pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan jumlah laba bersih dibagi total aset. Dalam penelitian ini penulisan menggunakan Return on Asset (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan.

### 2.1.2 Return on Asset (ROA)

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang dipergunakan untuk melihat tingkat efisiensi secara keseluruhan karena rasio ini membandingkan antara laba atau surplus operasi dengan nilai aset. Rasio ini melihat sejauh mana aset telah dipergunakan untuk menghasilkan laba atau rugi operasi. (Marsuki, 2010)

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. (Drs. Mamduh M, Hanafi MBA, 2016)

Rumus yang digunakan untuk Return on Asset sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.1** Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengukur seberapa tingkat efektivitas dan efisien dari seluruh kegiatan pada perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa Return on Asset (ROA) adalah suatu rasio yang mencerminkan seberapa besar pengembalian tingkat investasi yang ditanamkan diperusahaan yang dihasilkan dalam bentuk keuntungan atau laba. Semakin tinggi nilai Return on Asset (ROA) maka akan meningkatkan keuntungan.

### **2.1.3 Pertumbuhan Penjualan**

Menurut (Subowo, 2013) Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena sasaran penjualan yang tidak tercapai dan pendapatan pun berkurang. Dari pengertian diatas bisa kita simpulkan bahwa penjualan merupakan suatu perjanjian antara penjual dan pembeli yang memindah tangankan atas hak kepemilikan dengan perjanjian dan juga syarat syarat tertentu.

Pertumbuhan adalah salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk jasa suatu perusahaan, produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. (Susilowibowo, 2014) Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan

keuangan masing-masing perusahaan sebagai prediksi perusahaan dimasa yang akan datang sebagai dampak dari permintaan dan daya saing perusahaan.

Dimana setiap perusahaan ingin mengetahui seberapa banyak penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan perlu mengoptimalkan barang yang ada maupun barang yang sudah habis atau sudah laku terjual dan menyediakan barang yang laku di pasaran. Perusahaan ingin mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan memprediksi seberapa banyak besar profit yang akan didapatkan.

(Brigham, E. F., & Houston, 2011) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil dapat lebih aman dalam banyak pinjaman dan menanggung biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Pertumbuhan Penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t-1}{\text{Penjualan Tahun } t-1}$	<b>Rumus 2.2</b> Pertumbuhan Penjualan
--	--

#### 2.1.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory turn over). Diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin kecil perputaran persediaan hal ini berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan

menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.(Kasmir, 2011)

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua membandingkan antara penjualan dan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik dan sebaliknya.(Kasmir, 2011)

Menurut (Drs. Mamduh M, Hanafi MBA, 2016) perputaran persediaan yang tinggi menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif.

Tingkat perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$	<b>Rumus 2.3</b> Perputaran Persediaan
---	--

### 2.1.5 Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2011) rasio perputaran kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan

jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa (Deni, 2014).

Menurut Sartono (2010:393) perputaran kas dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

**Rumus 2.4** Perputaran Kas

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nina Sufiana Ni Ketut Purnawati ISSN 2302 8912	X1 : Perputaran Kas X2 : Perputaran Piutang X3 : Perputaran Persediaan Y : Profitabilitas	Berdasarkan pengujian sebelumnya diperoleh hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Ini berarti bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya (profitabilitas). Secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini lebih disebabkan karena dalam perusahaan manufaktur, investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan.
2	Putri Ayu Diana Bambang Hadi Santoso ISSN : 2461-0593 Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016	X1 : Perputaran Kas X2 : Perputaran Piutang X3 : Perputaran Persediaan Y : Profitabilitas	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa

			perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Cintya Dewi Farhana, Gede Putu Agus Jana Susila, I wayan Suwendra e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Vol 4 Tahun 2016)	<i>Sales Growth Ratio, Inventory Turnover Ratio, Growth Opportunity, Profitability ratios (ROA, NPM, ROE).</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. (1) ada pengaruh signifikan secara simultan dari Perputaran persediaan ( $X_1$ ), dan Pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014 sebesar 70,2%. (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial Perputaran persediaan ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) sebesar 64,3% dan Pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) sebesar 50,2% pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja tahun 2012-2014.

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Pertumbuhan adalah salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk jasa suatu perusahaan, produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. (Susilowibowo, 2014) Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sebagai prediksi perusahaan dimasa yang akan datang sebagai dampak dari permintaan dan daya saing perusahaan.

Penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menanamkan modal pada periode yang lalu, sehingga dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan harus menyediakan persediaan yang laku terjual dipasaran, agar volume penjualan akan meningkat. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan dengan ini perusahaan harus menyediakan stock yang laku dipasaran dan membuat penjualan pun meningkat dan perusahaan harus juga mempunyai strategi dengan cara memberi diskon jika pelanggan membeli barang lebih banyak. Perusahaan pun mendapat mendapatkan keuntungan yang meningkat sehingga profit pun naik.

### **2.3.2 Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Asset* (ROA)**

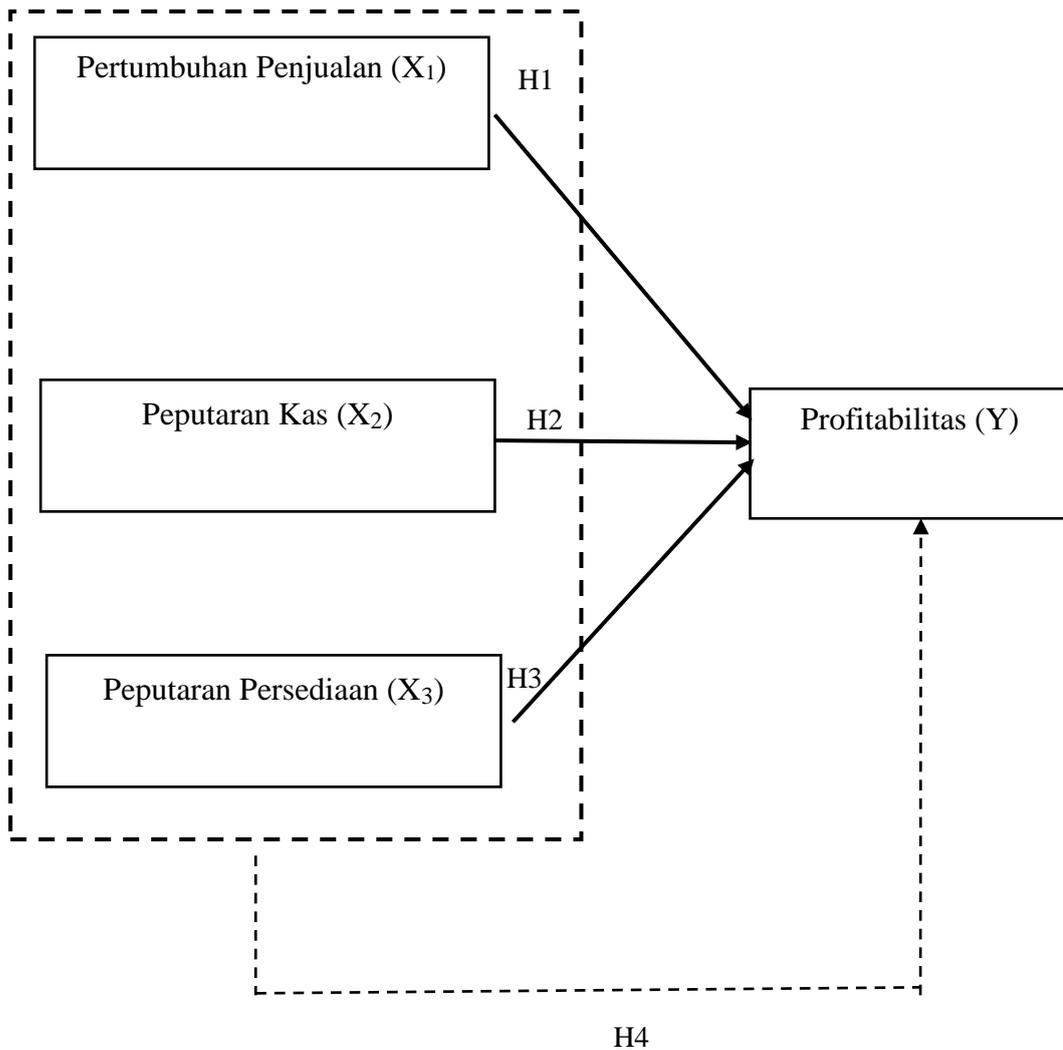
Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas merupakan salah satu dari rasio modal kerja. Metode perputaran modal kerja ini berbeda dengan keterikatan dana, karena metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri (Sartono, 2010: 393).

### **2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Menurut (Diana, 2016) Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar.

Persediaan diharapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya – biaya yang ditimbulkannya. Maka periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan barang. Jika ada barang yang tidak laku atau barang yang jarang di pakai di dalam pasar hendaknya perusahaan untuk mempromosikan barang yang tidak laku sehingga perputara persediaan pun meningkat dan barang-barang pun habis terjual. Dan perusahaan pun mendapat profit keuntungan yang meningkat.

Berdasarkan masalah yang ada, maka dibuat suatu kerangka pemikiran dari pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada gambar berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dan dari hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan konsep-konsep dasar dan kerangka pemikiran diatas yang beraitan dengan adanya pengaruh atau tidak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H<sub>2</sub>: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H<sub>3</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan penjualan, perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas